

IMPLEMENTASI *HANDWASHING DANCE* SEBAGAI LITERASI KESEHATAN ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELOMPOK B2 PAUD TK NEGERI MODEL TERPADU MADANI

BESSE NIRMALA & MAITHA SARASWATI

(Staf Pengajar Prodi PG PAUD & Alumni)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan *handwashing dance* sebagai literasi kesehatan anak usia dini pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan di kelompok B2 PAUD TK Negeri Model Terpadu Madani. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 anak yang sudah mampu melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar tanpa bantuan, dan 4 anak yang mampu melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar masih dengan bantuan melalui 3 aspek yang diamati, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor.

Hasil penelitian tersebut didapatkan dari pengamatan 3 aspek yang digunakan adalah pertama, aspek kognitif yaitu anak mampu menyebutkan saat yang tepat untuk mencuci tangan, anak dapat mengetahui manfaat mencuci tangan, dan anak dapat menyebutkan urutan mencuci tangan yang benar. Kedua, aspek afektif yaitu anak mau mencuci tangan menggunakan sabun, anak tidak membuang-buang air saat mencuci tangan, anak merasa senang saat mencuci tangan, anak mau mengantri pada saat mencuci tangan, anak mau mengeringkan tangannya menggunakan tisu, dan anak mau membuang tisu yang digunakan ke tempat sampah. Ketiga, aspek psikomotorik yaitu anak dapat melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar.

Kata Kunci: *Handwashing Dance, Literasi Kesehatan, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan untuk menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini (Waluyo & Listyowati, 2017).

Berdasarkan observasi awal pada anak dikelompok B2 Paud Tk Negeri Model Terpadu Madani, peneliti melihat bahwa anak-anak masih kurang memahami pentingnya menjaga kesehatan terutama pada teknik yang benar dalam mencuci tangan untuk beberapa anak ada yang hanya menggosok-gosokkan tangannya dengan cepat tanpa mengikuti langkah cuci tangan yang benar. Hal tersebut jika hanya dianggap sepele maka akan berpengaruh pada kesehatan anak dan berdampak pada pertumbuhannya. Dalam hal ini dapat dilihat pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam merangsang minat anak untuk belajar teknik mencuci tangan yang benar dan dengan menggunakan metode yang menyenangkan.

Mengatasi masalah tersebut peneliti memilih untuk mengimplementasikan *handwashing dance* sebagai literasi kesehatan anak usia dini di kelompok B2 PAUD TK Negeri Model Terpadu Madani. Implementasi *handwashing dance* ini dipilih karena merupakan sebuah metode yang mempromosikan cuci tangan yang sedang dikembangkan oleh *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) yaitu *Global Handwashing Dance*, promosi kesehatan terkait cuci tangan yang disampaikan lewat tarian dan senandung. Penari terkenal dari Jepang, Moriyama telah memperagakan tarian cuci tangan dan disebarakan melalui media sosial yang bertujuan untuk mengajarkan prinsip-prinsip mencuci tangan yang baik dan benar kepada anak-anak. Kurniasari,dkk dalam (Lestari, 2018, p. 4) mengemukakan, tarian ini hampir tidak mempunyai instruksi lisan tetapi hanya dengan mengikuti langkah-langkah tarian yang mudah, anak-anak tetap dapat mempelajari teknik mencuci tangan yang benar sekaligus bersenang-senang.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa metode gerak dan lagu (*dance*) lebih efektif digunakan dalam metode belajar anak. Gerak dan lagu selain dapat mengajarkan kecerdasan musikal, juga dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak untuk menggunakan salah satu kemampuan mental dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh di mana kemampuan ini dapat dirangsang melalui gerakan tubuh. Menurut Artz, dkk dalam (Lestari, 2018, p. 4) menjelaskan metode untuk mengajar mencuci tangan anak-anak prasekolah yaitu menggunakan berbagai kesenangan, salah satunya dengan kegiatan *Handwashing Dance*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi *Handwashing Dance* Sebagai Literasi Kesehatan Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelompok B2 PAUD TK Negeri Model Terpadu Madani”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian yang digunakan

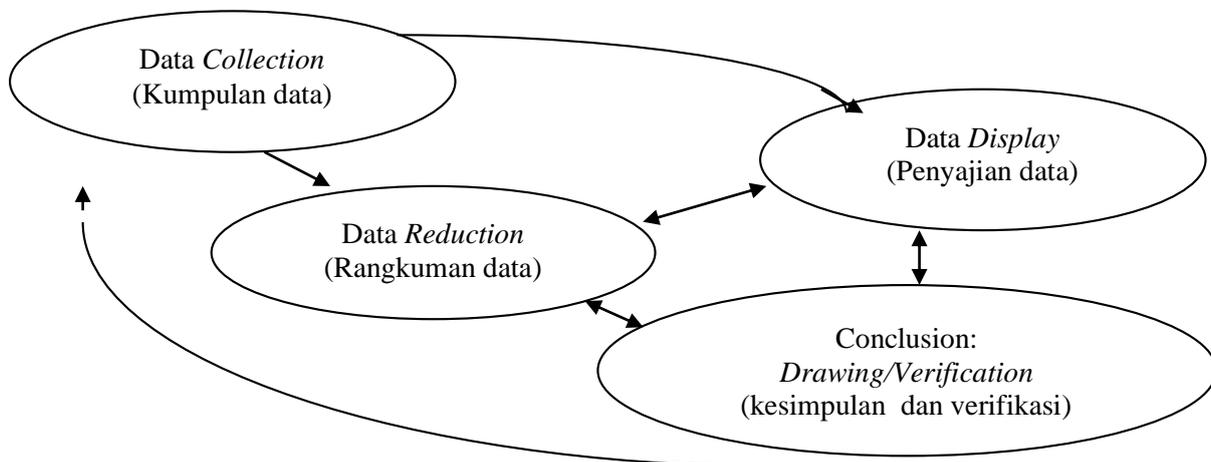
yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Dimana dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang implementasi *handwashing dance* sebagai literasi kesehatan anak usia dini, serta mendapatkan data yang mendalam mengenai data yang menjadi fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih sumber data akan menentukan ketepatan data dan informasi yang diperoleh. Adapun jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Responden
2. Peristiwa atau Aktivitas
3. Tempat dan Lokasi

Dalam penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisa data dilakukan bersama dengan pengumpulan data, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu : Teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Panduan Wawancara, Panduan Observasi, Data Dokumentasi. Dalam penelitian, uji keabsahan data sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan model analisis data kualitatif deskriptif . Dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip (Sugiyono, 2010, p. 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data antara lain data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Selanjutnya diperlihatkan pada gambar di bawah ini.



Gambar. 3.5

Dari diagram di atas, penelitian ini berproses mulai dari tahap penyediaan data, reduksi atau seleksi data, *display* atau penyajian data dan pengambilan kesimpulan data. Dan proses di atas tidak berjalan secara linear tetapi bersifat siklus yang interaktif.

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan diawali dengan melakukan pengamatan di kelompok B2 Paud Tk Negeri Model Terpadu Madani, dengan melihat kemampuan anak-anak dalam mencuci tangan. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan orang tua anak dan guru kelompok B2, yang selanjutnya akan dipaparkan pada data hasil penelitian. Data tersebut yaitu mengenai implementasi *handwashing dance* sebagai literasi kesehatan anak usia dini pada masa pandemi covid 19. Data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada model Miles dan Huberman.

Tabel. 4.1 Hasil pengamatan pemahaman anak dalam mencuci tangan

No.	Nama Anak	Pemahaman Anak Dalam Mencuci tangan	
		Bisa	Belum Bisa
1.	Moh. Fahri		√
2.	Arjuna		√
3.	Daiva	√	
4.	Risna		√
5.	Aqila		√
6.	Akid		√
7.	Varisha		√
8.	Fahri Hidayat		√
9.	Ridho	√	

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa pada saat melakukan pengamatan di kelompok B2 peneliti melihat anak yang memiliki pemahaman akan mencuci tangan yaitu 2 orang anak karena anak tersebut mampu memahami literasi kesehatan melalui kegiatan mencuci tangan, ia sudah dapat mencuci tangan dengan baik dan di air mengalir walaupun mereka hanya menggosok-gosokan tangannya, tidak lupa mereka juga mengeringkan tangannya menggunakan lap, mereka juga mengetahui saat-saat yang tepat dalam mencuci tangan sedangkan anak yang belum bisa paham terdapat 7 orang anak karena mereka belum mampu mencuci tangan dengan baik hanya menggosokkan tangannya dengan cepat dan terkesan buru-buru mereka juga lupa untuk mengeringkan tangannya menggunakan lap. Dari

9 orang anak yang ada di kelompok B2 peneliti menggunakan 9 anak tersebut agar mereka mampu melakukan *handwashing dance* sebagai literasi kesehatan anak usia dini.

Setelah peneliti mulai melakukan implementasi *handwashing dance* kepada 9 orang anak kelompok B2, selama 4 kali pertemuan dengan aspek yang diamati yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor yang dilihat berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut hasil penelitian dari ke 9 orang anak kelompok B2 :

Hasil wawancara bersama 11 informan, kegiatan luring selama penelitian berlangsung, yang dimulai dari Aspek kognitif yaitu wawancara kepada orang tua anak yang mengatakan bahwa saat di rumah anak selalu mencuci tangan sebelum makan, setelah bermain, setelah memegang hewan, setelah buang air besar/kecil, setelah memegang permukaan benda, dan setelah makan. Orang tua anak mengatakan bahwa anak-anaknya sudah mengetahui manfaat mencuci tangan menggunakan sabun karena orang tua terus mengingatkan anak, namun terkadang anak bisa saja lupa maka dari itu harus terus menerus disampaikan kepada anak. Wawancara bersama ibu guru yaitu anak mampu menyebutkan urutan mencuci tangan yang benar, seperti saat ibu guru telah selesai mengajarkan anak mencuci tangan ibu guru meminta anak untuk mengulangnya kembali agar ia tetap mengingatnya karena jika tidak maka anak akan lupa, sehingga ibu guru selalu mengingatkan dan meminta anak untuk menyebutkan kembali urutan mencuci tangan dengan benar sebelum mencuci tangan dimulai.

Hasil wawancara bersama ke sebelas informan terkait aspek afektif yaitu anak mau menggunakan sabun saat akan mencuci tangan, jika anak tidak menggunakan sabun maka, orang tua anak dirumah kembali mengingatkan dan mengarahkan anak untuk selalu menggunakan sabun saat mencuci tangan dan di air yang mengalir agar kuman-kuman yang ada ditangan bisa hilang. Anak tidak membuang-buang air pada saat mencuci tangan karena anak B2 selalu diingatkan diarahkan untuk tidak membuang air dan menggunakan air hanya seperlunya saja sehingga saat mencuci tangan, mereka ingat untuk menutup keran airnya saat sedang menggunakan sabun. Anak selalu merasa senang ketika mencuci tangan, karena saat mencuci tangan mereka melihat tangan mereka menjadi bersih dan harum. Anak mau mengantri pada saat mencuci tangan, mereka selalu diajarkan mengantri pada saat mencuci tangan karena mengantri adalah salah satu penerapan untuk anak agar menjadi anak yang disiplin dan belajar untuk tertib. Anak mau mengeringkan tangan menggunakan lap atau tisu, pada saat dirumah anak selalu mengeringkan tangannya menggunakan lap tangan atau pun tisu namun ada satu anak yang terkadang tidak mau mengeringkan tangannya dan jika menggunakan tisu, anak mau membuang tisu yang telah digunakan ke tempat sampah.

Hasil wawancara terkait aspek psikomotor dilaksanakan bersama guru kelas dengan indikator anak dapat melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar ibu guru mengatakan dengan melihat implementasi *handwashing dance* selama kegiatan luring, anak-anak semuanya sudah bisa mengimplementasikan *handwashing dance* dan menerapkannya dalam mencuci tangan.

Setelah dilaksanakan implementasi *handwashing dance* selama 4 kali pertemuan terlihat kemampuan kognitif dari ke sembilan anak kelompok B2 mereka sudah mengetahui saat-saat yang tepat untuk mencuci tangan, anak mengetahui manfaat mencuci tangan dan anak dapat menyebutkan urutan mencuci tangan yang benar karena pada saat ibu guru dan peneliti menanyakannya kepada anak, mereka sudah mampu menjawabnya dengan benar. Selanjutnya kemampuan afektif anak selama 4 kali pertemuan, yang awalnya sebagian anak ada yang belum mampu melakukannya tetapi setelah diberikannya implementasi *handwashing dance* sebagai literasi kesehatan anak usia dini pada masa pandemi covid-19 kepada ke sembilan anak kelompok B2 mereka semua sudah mampu melakukan dan mengingat menggunakan sabun pada saat mencuci tangan, tidak membuang-buang air pada saat mencuci tangan, merasa senang ketika mencuci tangan, mau mengeringkan tangannya menggunakan lap tangan atau tisu setelah mencuci tangan.

Kemampuan psikomotor anak kelompok anak setelah diberikannya implementasi *handwashing dance* selama 4 kali pertemuan, terlihat perubahan pada anak karena yang awalnya mereka mencuci tangan hanya sekedar menggosok-gosokkannya namun setelah diberikannya *handwashing dance* anak kelompok B2 terdapat 5 anak yang sudah mampu melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar tanpa bantuan, dan 4 anak yang mampu melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar masih dengan bantuan.

PEMBAHASAN

Handwashing Dance dikemas secara ekspresif sesuai dengan karakter siswa Paud yang mengedepankan belajar sambil bermain, yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa antusiasme anak dalam melakukan kegiatan cuci tangan setelah aktivitas seperti bermain, sebelum makan, sebelum tidur, setelah buang air besar. Perpaduan gerakan cuci tangan, tari dan lagu ini akan semakin mendorong kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik anak dalam memahami dan menanamkan kebiasaan cuci tangan. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun diharapkan dapat menjadi prioritas dan perhatian masyarakat dalam mengendalikan penyakit cacangan. *Handwashing Dance* berguna tidak hanya sesaat tetapi juga jangka panjang

untuk kesehatan anak-anak dan masyarakat. Adapun penjabaran ketiga aspek yang diamati dalam literasi kesehatan anak usia dini, ialah sebagai berikut :

Kemampuan Kognitif dalam penelitian ini mencakup, anak dapat mengetahui saat-saat yang tepat dalam mencuci tangan, anak dapat mengetahui manfaat mencuci tangan menggunakan sabun, anak dapat menyebutkan urutan mencuci tangan yang benar. Anak-anak yang pada awalnya belum sepenuhnya mengetahui saat-saat yang tepat dalam mencuci tangan, manfaat mencuci tangan, dan urutan mencuci yang benar. Namun, setelah peneliti menerapkan *handwashing dance* kepada mereka membuat anak-anak bisa mengingatnya sehingga selama kegiatan luring berlangsung mereka dapat mengetahuinya dan menerapkannya. Aspek kognitif ini menurut (Yuhanna & Mumtahanah, 2019, p. 15) perpaduan gerakan cuci tangan, tari, dan lagu semakin mendorong kemampuan kognitif anak. Indikator pada aspek kognitif ini diambil berdasarkan teori dari kemampuan kognitif di bawah ini.

Kognitif merupakan suatu pokok bahasan yang berhubungan dengan kognisi, dengan tujuan akhir berupa pengetahuan yang didapat melalui percobaan, penelitian, penemuan, dan pengamatan. Pengetahuan yang diperoleh harus sesuai dengan fakta (faktual) dan pengalaman yang telah dilakukan (empiris), sehingga bisa dibuktikan kebenarannya. Kognitif berhubungan erat dengan pikiran, memori, nalar, intelektual, kemampuan berhitung, logika, eksakta, sains, numerik, dan akademik.

Ranah kognitif dalam (Utari, Madya, & KNPK, 2011, pp. 1-7) mengurutkan keahlian berpikir sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori kedalam perbuatan. Ranah kognitif ini terdiri atas enam level, yaitu dalam (Hamzah, 2012, p. 4) sebagai berikut: 1. *knowledge* (pengetahuan), 2. *comprehension* (pemahaman atau persepsi), 3. *application* (penerapan), 4. *analysis* (penguraian atau penjabaran), 5. *synthesis* (pemaduan), dan 6. *evaluation* (penilaian).

Kemampuan afektif dalam penelitian ini, memuat 6 indikator yaitu: anak mau menggunakan sabun pada saat mencuci tangan, anak tidak membuang-buang air saat mencuci tangan, anak merasa senang ketika mencuci tangan, anak mau mengantri pada saat mencuci tangan, anak mau mengeringkan tangannya menggunakan lap tangan atau tisu, dan jika menggunakan tisu, anak mau membuang tisu yang telah digunakan ke tempat sampah.

Pada awal kegiatan luring berlangsung peneliti melihat anak-anak pada saat mencuci tangan mereka mau menggunakan sabun namun karena sejak di rumah anak selalu diarahkan untuk mencuci tangan menggunakan sabun. Anak-anak tidak membuang-buang air saat

mencuci tangan karena mereka ingat untuk menutup terlebih dahulu keran airnya. Peneliti melihat anak merasa senang ketika mencuci tangan ataupun saat menerapkan *handwashing dance*. Anak-anak pun sejak dulu sudah selalu diarahkan untuk mengantri sehingga selama kegiatan luring dan penelitian berlangsung, mereka mau mengantri pada saat mencuci tangan. Anak mau mengeringkan tangannya menggunakan lap tangan atau tisu namun pada pertemuan pertama dan kedua, beberapa anak hanya mengeringkan tangannya dengan dikibaskannya karena tidak tersedianya lap tangan, dan peneliti melihat saat sudah disediakan tisu untuk mengeringkan tangan, anak-anak mau menggunakannya dan mengingat untuk membuang sampahnya kembali ke tempat sampah. Indikator ini sejalan dengan (Lestari, 2018, pp. 3-4) yang mengatakan bahwa anak-anak dapat mempelajari teknik mencuci tangan yang benar sekaligus bersenang-senang. Indikator keenam aspek afektif ini diambil berdasarkan teori dari kemampuan afektif di bawah ini.

Afektif memiliki cakupan yang berbeda dengan kognitif, karena lebih berhubungan dengan psikis, jiwa, dan rasa. Secara lebih detail, kecerdasan ini meliputi sikap (menikmati, menghormati), penghargaan (*reward*, hukuman), nilai (moral, sosial), dan emosi (sedih, senang). Pembentukan karakter diri dan sikap cocok diajarkan sejak masa anak-anak. Hal ini bisa dilakukan oleh orang tua di rumah maupun guru di sekolah. Diiringi dengan berkembangnya kecerdasan kognitif, anak juga perlu dilatih mengembangkan afektif. Anak tidak hanya didorong untuk pintar, tetapi juga aktif, bertingkah laku baik, berakhlak mulia, dan sebagainya (Haryadi & Aripin, 2015, p. 42).

Kemampuan psikomotor anak dalam penelitian ini yaitu, anak dapat melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar dan anak dapat melakukan *handwashing dance*. Pada awal penelitian berlangsung, anak-anak dapat mencuci tangan dengan menggosok-gosokkannya saja namun setelah diberikannya *handwashing dance* membuat mereka menjadi ingat kembali bagaimana mencuci tangan yang benar dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat sehingga pada pertemuan ketiga dan keempat, anak-anak sudah dapat mencuci tangan dengan menggunakan langkah-langkah mencuci tangan yang benar dan anak dapat melakukan gerakan *handwashing dance* yang benar sehingga dapat memaksimalkan perkembangan psikomotor anak. Hal ini sesuai dengan pendapat (Yuhanna & Mumtahanah, 2019, p. 15) mengatakan perpaduan gerakan cuci tangan, tari, dan lagu akan semakin mendorong kemampuan psikomotor anak. Indikator aspek psikomotor pada penelitian ini juga sejalan dengan teori psikomotor yang ada di bawah ini.

Ranah psikomotorik merupakan bagian dari perkembangan individu yang berkaitan dengan gerak fisik berdasarkan hasil dari pengolahan antara kognisi dan afeksi yang membuahkan gerak fisik berupa perilaku. Hasil dari pemantauan terhadap capaian perkembangan psikomotorik anak tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk pemenuhan kebutuhan anak itu sendiri dalam menghadapi pendidikan di jenjang selanjutnya menurut (Bloom, Rakhmat & Solehuddin, Sujiono, Nurihsan & Agustin) dalam (Hidayat & Lutfi, Nilai Karakter, Berpikir Kritis dan Psikomotorik Anak Usia Dini, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini mengenai implementasi *handwashing dance* sebagai literasi kesehatan anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di kelompok B2 PAUD TK Negeri Model Terpadu Madani, sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian, implementasi *handwashing dance* di kelompok B2 dimulai dengan menjelakan kepada anak-anak pentingnya mencuci tangan, mengenalkan kepada anak ada 6 langkah mencuci tangan, memperlihatkan kepada anak video dari *handwashing dance* yang disertakan musik dan gerakan, setelah itu mengajak anak menyairkan lagu dari *handwashing dance* agar anak-anak lebih mudah mengingatnya, kemudian mengajak anak mengikuti gerakan-gerakan yang ada di video *handwashing dance*.
2. Melalui penelitian yang dilakukan pada saat kegiatan luring berlangsung dan wawancara bersama informan, maka diperoleh data mengenai aspek kemampuan anak yang diamati melalui implementasi *handwashing dance* sebagai literasi kesehatan anak usia dini pada masa pandemi covid-19, diantaranya yaitu : (1) aspek kognitif dengan indikator yang diamati anak mengetahui saat-saat yang tepat dalam mencuci tangan, anak dapat mengetahui manfaat mencuci tangan menggunakan sabun, anak dapat menyebutkan urutan mencuci tangan yang benar. (2) aspek afektif dengan indikator yang diamati anak mau menggunakan sabun pada saat mencuci tangan, anak tidak membuang-buang air pada saat mencuci tangan, anak merasa senang ketika mencuci tangan, anak mau mengantri saat mencuci tangan, anak mau mengeringkan tangannya menggunakan lap atau tisu, dan jika menggunakan tisu, anak mau membuang tisu yang telah digunakan ke tempat sampah. (3)

aspek psikomotor dengan indikator anak dapat melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar.

3. *Handwashing dance* dapat diterapkan sebagai literasi kesehatan anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di kelompok B2 karena terdapat 5 anak yang sudah mampu melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar tanpa bantuan, dan 4 anak yang mampu melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar masih dengan bantuan. Untuk anak yang belum mampu melakukan langkah-langkah mencuci tangan yang benar dengan sendirinya karena anak jarang hadir pada saat kegiatan luring berlangsung dan orang tua yang sibuk dirumah sehingga kurang waktu dalam mendampingi anak belajar *handwashing dance* melalui vidio yang peneliti telah kirimkan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti sebagai bahan masukan bagi guru dan orang tua murid, yaitu sebagai berikut :

1. Pendidik atau guru: dapat mengajarkan anak langkah-langkah mencuci tangan yang benar dengan metode dan teknik yang bervariasi serta tidak monoton agar anak tidak bosan dan bisa lebih mudah memahaminya.
2. Orang tua: sekiranya orang tua dapat lebih meluangkan waktunya dalam menemani anak belajar saat dirumah, agar anak bisa mengingat dan tidak lupa apa yang telah diajarkan ibu guru pada saat kegiatan luring berlangsung.
3. Lembaga PAUD: hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan hasil penelitian dapat dipertimbangkan dalam melaksanakan proses pembelajaran setelah melihat hasil implementasi *handwashing dance* anak.
4. Peneliti: sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dengan terjun langsung di lapangan sehingga dapat melihat adanya perubahan setelah diberikannya *handwashing dance*.
5. Peneliti lain: penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan dalam melakukan penelitian dengan satu variabel yang sama maupun berbeda subyek penelitian, *setting* maupun jenis penelitian yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 334-336.
- Anhusadar, L. O., & Islamiyah. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurna Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 464.
- Anwar, M. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Asmawati, L. (2017). *Konsep Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bungin, B. M. (20017). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Desiyanto, F. A., & Nur, S. D. (2013). Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) terhadap Jumlah Angka Kuman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 75.
- Dhiva, A. A. (2016, Desember 20). 6 Panduan Penting Dalam Menjaga Kesehatan Anak. *Parenting Club*, p. 2.
- Fadlillah, M. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hikmah, N. (2015). Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak SD Negeri 3 Gagak Sipat Boyolali. *Jurnal Maternity*, 55-56.
- Indrayani, E., Mutoharoh, S., & Asti, A. D. (2019). Metode Senam Cuci Tnagan Menurut UNICHEF Pada Anak Usia Prasekolah Di Kecamatan Puring. *The 9th University Research Colloquium (Urecol)*, 54.
- Inten, D. N., & Permatasari, A. N. (2019). Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 366-376.
- Khotimah, L. (2014). *Kesehatan Anak Usia Dini*. UNISA: Buletin PGRA.
- Lestari, P. (2018). *Penerapan Metode Handwashing Dance Terhadap Pengetahuan Teknik Mencuci Tangan Anak Usia Prasekolah di PAUD Citra Mulia Desa Kedaleman Wetan Kecamatan Puring*. Gombong: Stikes Muhammadiyah Gombong.
- Mursid. (2016). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktovianny, L. (2020). Budaya Literasi (Baca-Tulis) dan Hoaks Di Era Disrupsi. *UNEJ e-Proceeding*, 44.
- Prasanti, D., & Faudy, I. (2017). Penyuluhan Program Literasi Informasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Bagi Masyarakat Di Kaki Gunung Burangrang Kab. Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 130-132.

- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif. *Pusat Penelitian*, 1-4.
- Saomah, A. (2017). Impilkasi Teori Belajar Terhadap Literasi. *Medan: http://repository. usu. ac. id*, 2-5.
- Saptiningsih, M., Wijaya, Y. M., & Lili, M. M. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasarnegeri 03 Kertajaya Padalarang. *Skripsi S. Kep, Fakultas. Keperawatan: Universitas Andalas*, 2.
- Siswanto, H. (2010). *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Siswanto, H. (2019). Pendidikan Kesehatan Unsur Utama Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*, 305.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilaningsih, E. Z., & Hadiatama, M. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Siswa Sekolah Dasar. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*, 146.
- Suyadi. (2017). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafril, & Zen, Z. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Tarwoto, & Martonah. (2006). *Kebutuhan Dasar Manusia & Proses Perawatan*. *Salemba Medika*, 15.
- Utari, R., Madya, W., & KNPK, P. (2011). Taksonomi Bloom. *Jurnal: Pusdiklat KNPK*, 1-7.
- Waluyo, D. A., & Listyowati, A. (2017). *Kompedium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Prenadamedia Group.
- Wijana, W. D. (2014). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Diknas.
- Wiresti, W. D. (2020). Analisis Dampak *Work From Home* pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 642.
- Yuhanna, W. L., & Mumtahanah, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kebiasaan Mencuci Tangan melalui *Hand Washing Dance* pada Siswa PAUD Al Abror Desa Bulakrejo Kabupaten Madiun. *Pengabdian Pada Masyarakat*, 13-14.